



## PENGUATAN NILAI INTEGRITAS MAHASISWA UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG SEBAGAI UPAYA PREVENTIF DALAM PEMBERANTASAN KORUPSI DI INDONESIA

A.Dinda Alya Ratu Nabila<sup>1</sup>, Alimatul Azizah<sup>2</sup>, Risty Nurhazizah<sup>3</sup>

FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

[mapi33887@gmail.com](mailto:mapi33887@gmail.com)

**Abstract.** Corruption is still a serious problem in Indonesia because it has a wide impact on development, public trust, and public welfare. Efforts to eradicate corruption have tended to focus on a repressive approach, so a preventive approach is needed through strengthening the value of integrity, especially among students as the next generation of the nation. This study aims to analyze the role of students in the Prevention of corruption and assess the strategy of strengthening the value of integrity in the university environment by involving the perspective of the Tulang Bawang District Inspectorate. The study used a qualitative approach with a descriptive type, where data were obtained through interviews and literature studies. The results showed that students have an important role as agents of change through anti-corruption education, social movements, and the application of the value of honesty in academic life. In addition, the Inspectorate stressed that the Prevention of corruption must be done through continuous coaching and instilling integrity from an early age. The strategy of strengthening integrity can be done through the integration of anti-corruption education in the curriculum, student organization activities, exemplary lecturers, and collaboration with government agencies..

**Keywords:** Integrity, Students, Prevention Of Corruption, Anti-Corruption Education, Inspectorate..

**Abstrak.** Korupsi masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena berdampak luas terhadap pembangunan, kepercayaan publik, dan kesejahteraan masyarakat. Upaya pemberantasan korupsi selama ini cenderung berfokus pada pendekatan represif, sehingga diperlukan pendekatan preventif melalui penguatan nilai integritas, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa dalam pencegahan korupsi serta mengkaji strategi penguatan nilai integritas di lingkungan perguruan tinggi dengan melibatkan perspektif Inspektorat Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan melalui edukasi antikorupsi, gerakan sosial, serta penerapan nilai kejujuran dalam kehidupan akademik. Selain itu, Inspektorat menekankan bahwa pencegahan korupsi harus dilakukan melalui pembinaan berkelanjutan dan penanaman integritas sejak dini. Strategi penguatan integritas dapat dilakukan melalui integrasi pendidikan antikorupsi dalam kurikulum, kegiatan organisasi mahasiswa, keteladanan dosen, serta kolaborasi dengan instansi pemerintah.

**Kata Kunci:** Integritas, Mahasiswa, Pencegahan Korupsi, Pendidikan Antikorupsi, Inspektorat.

### PENDAHULUAN

Korupsi masih menjadi permasalahan serius yang menghambat pembangunan di Indonesia. Praktik korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga melemahkan kepercayaan publik terhadap pemerintah serta menghambat tercapainya kesejahteraan masyarakat. Korupsi terjadi melalui penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang untuk kepentingan pribadi maupun kelompok, sehingga menimbulkan dampak luas dalam berbagai sektor kehidupan<sup>1</sup>. Fenomena ini menunjukkan bahwa

---

<sup>1</sup> Agustino, Leo, Indah Fitriani, Harits Hijrah Wicaksana, and Ahmad Daelami. "Corruption Eradication in Indonesia: The Experience of The Corruption Eradication Commission (KPK)." *Journal of Governance* 6, no. 2 (2021): 231–43.

korupsi bukan sekadar pelanggaran hukum biasa, melainkan kejahatan yang bersifat sistemik dan kompleks<sup>2</sup>.

Data empiris menunjukkan bahwa tingkat korupsi di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan laporan Transparency International, Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia pada tahun 2022 dan 2023 berada pada angka 34 dari skala 100, yang menandakan tingkat korupsi yang masih mengkhawatirkan. Laporan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mencatat bahwa sepanjang periode 2004–2024, pelaku korupsi didominasi oleh pejabat publik, termasuk kepala daerah, anggota legislatif, dan pejabat kementerian. Fakta ini menunjukkan bahwa korupsi telah mengakar dalam sistem pemerintahan dan membutuhkan upaya penanganan yang komprehensif. Korupsi juga berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan. Praktik korupsi dapat menurunkan kualitas pelayanan publik, memperlambat pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan angka kemiskinan<sup>3</sup>. Korupsi dapat merusak kualitas pendidikan, infrastruktur, dan lingkungan hidup, sehingga menghambat pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Dampak tersebut menunjukkan bahwa korupsi tidak hanya menjadi masalah hukum, tetapi juga masalah sosial dan moral yang memerlukan perhatian serius dari seluruh elemen masyarakat<sup>4</sup>. Mahasiswa memiliki posisi strategis dalam upaya pencegahan korupsi. Sebagai kelompok intelektual dan agen perubahan, mahasiswa memiliki potensi untuk mendorong terciptanya budaya integritas di masyarakat<sup>5</sup>. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial yang mampu menyuarakan nilai-nilai antikorupsi. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter mahasiswa agar memiliki integritas yang kuat serta mampu menolak segala bentuk praktik korupsi. Universitas Bandar Lampung sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menanamkan nilai integritas kepada mahasiswa.

Melalui integrasi pendidikan antikorupsi dalam kurikulum maupu kegiatan akademik, universitas dapat membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang jujur dan bertanggung jawab. Penguatan nilai integritas di lingkungan kampus menjadi langkah strategis untuk mencegah munculnya perilaku koruptif di masa depan. Peran lembaga pengawas seperti Inspektorat Kabupaten Tulang Bawang juga sangat penting dalam upaya pencegahan korupsi. Inspektorat memiliki tugas untuk mengawasi penyelenggaraan pemerintahan daerah serta mencegah terjadinya penyimpangan. Perspektif dari Inspektorat dapat memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya integritas dalam penyelenggaraan pemerintahan serta relevansinya dengan pembentukan karakter mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, penguatan nilai integritas mahasiswa menjadi salah satu langkah strategis dalam upaya preventif pemberantasan korupsi di Indonesia. Dengan membentuk generasi muda yang berintegritas, diharapkan praktik korupsi dapat diminimalisasi secara bertahap. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk

---

<sup>2</sup> Asyikin, Nehru. "Pengawasan Publik Terhadap Pejabat Publik Yang Melakukan Tindakan Korupsi: Perspektif Hukum Administrasi." *Jurnal Wawasan Yuridika* 4, no. 1 (2020): 80–102.

<sup>3</sup> Damanik, Franky, Finish Masa Derita Gea, and Rosmalinda Rosmalinda. "Sejarah Perkembangan Pengaturan Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia." *Journal Sains Student Research* 2, no. 5 (2024): 287–98.

<sup>4</sup> Zainudin Hasan. 2026. *Hukum Pidana Khusus*. Cilacap: CV. Alinea Edumedia.

<sup>5</sup> Gurning, Natal, and Debora Tambun. "Peran Kejaksaan Dalam Penanganan Tindak Pidana Korupsi Dan Implikasinya Terhadap Kepercayaan Publik." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 6 (2024): 9032–44

mengkaji peran mahasiswa, perguruan tinggi, serta lembaga pengawas dalam membangun budaya antikorupsi yang berkelanjutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Integritas**

Integritas merupakan konsep fundamental yang berkaitan dengan kualitas moral seseorang dalam bertindak secara konsisten sesuai dengan nilai-nilai etika dan norma yang berlaku<sup>6</sup>. Secara umum, integritas dapat diartikan sebagai kesatuan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan yang dilandasi oleh kejujuran, tanggung jawab, serta komitmen terhadap prinsip yang benar. Korupsi merupakan salah satu bentuk tindak pidana khusus yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat dan negara, sehingga memerlukan penanganan tidak hanya secara represif tetapi juga preventif<sup>7</sup>. Oleh karena itu, penguatan nilai integritas menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan korupsi, khususnya di kalangan mahasiswa. Integritas berkaitan erat dengan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang menjadi dasar dalam membentuk karakter individu. Kejujuran merupakan aspek utama dalam integritas. Individu yang memiliki integritas tinggi akan selalu berkata dan bertindak sesuai dengan fakta tanpa melakukan manipulasi atau kebohongan. Konsistensi, yaitu kemampuan seseorang untuk tetap berpegang pada nilai dan prinsip yang diyakini dalam berbagai situasi. Tanggung jawab melengkapi konsep integritas, di mana individu tidak hanya bertindak benar, tetapi juga siap menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

### **Pencegahan Korupsi (Preventif)**

Selama ini, banyak orang melihat pemberantasan korupsi hanya dari sisi penindakan. Ketika ada kasus, pelaku ditangkap, diadili, lalu dihukum. Pendekatan seperti ini dikenal sebagai pendekatan represif<sup>8</sup>. Meskipun penting untuk memberikan efek jera, pendekatan ini sebenarnya belum menyentuh akar masalah. Korupsi akan terus muncul selama faktor penyebabnya tidak diatasi. Pendekatan preventif berfokus pada bagaimana mencegah korupsi sebelum terjadi<sup>9</sup>. Artinya, yang diperbaiki bukan hanya pelaku, tetapi juga sistem dan pola pikir yang memungkinkan korupsi muncul. Pendidikan menjadi salah satu alat paling efektif.

Upaya pemberantasan korupsi tidak bisa hanya mengandalkan penegakan hukum, tetapi perlu diimbangi dengan langkah pencegahan melalui pendidikan dan pembentukan karakter<sup>10</sup>. Pendidikan memiliki keunggulan karena mampu membentuk cara berpikir seseorang sejak awal<sup>11</sup>. Nilai yang ditanamkan melalui pendidikan cenderung bertahan

---

<sup>6</sup> Hasan, Zainudin. Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Di Era 4.0. Universitas Bandar Lampung Press, 2025.

<sup>7</sup> Zainudin Hasan, Hukum Pidana Khusus (Cilacap: CV. Alinea Edumedia, 2026), hlm. 1–2.

<sup>8</sup> Hasan, Zainudin, Tami Rusli, and Nuris Sanida. Pendidikan Anti Korupsi: Eksplorasi Model Pembelajaran Anti Korupsi Yang Berkearifan Lokal. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung Press, 2025.

<sup>9</sup> Hidayat, Agus Hidayat Agus. "Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change Dalam Implikasi Dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Di Kehidupan Bermasyarakat." Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan 14, no. 1 (2025): 43–48.

<sup>10</sup> Khairudin, Zainudin Hasan, Malik, and Yanuarius Yanu Dharmawan. Mereduksi Korupsi Untuk Keberlanjutan Di Indonesia: Perspektif Agency Theory. Ganesh Kreasi Semesta, 2025.

<sup>11</sup> Pahlevi, Farida Sekti. "Strategi Ideal Pemberantasan Korupsi Di Indonesia." Al-Syakhsyiyah: Journal of Law and Family Studies 4, no. 1 (2022): 44.

lebih lama dibandingkan dengan efek hukuman<sup>12</sup>. Pendidikan antikorupsi bertujuan menumbuhkan kesadaran bahwa korupsi bukan hanya pelanggaran hukum, tetapi juga tindakan yang merugikan banyak orang. Mahasiswa diajak untuk memahami bahwa korupsi berdampak pada kemiskinan, ketimpangan sosial, hingga buruknya pelayanan publik. Ketika pemahaman ini terbentuk, muncul kesadaran dari dalam diri untuk menolak korupsi, bukan sekadar takut pada hukuman.

Di perguruan tinggi, pendekatan preventif dapat dilakukan melalui berbagai cara. Nilai-nilai antikorupsi bisa diintegrasikan dalam kegiatan organisasi, diskusi, hingga budaya akademik. Misalnya, membiasakan transparansi dalam kegiatan organisasi mahasiswa atau menanamkan sikap tanggung jawab dalam kerja kelompok. Hal-hal sederhana seperti ini sebenarnya memiliki dampak besar dalam membentuk karakter<sup>13</sup>. Pendidikan berperan dalam membangun keberanian moral. Banyak kasus korupsi terjadi bukan hanya karena pelaku utama, tetapi juga karena orang-orang di sekitarnya memilih diam<sup>14</sup>. Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan keberanian akan lebih berani bersikap, baik untuk menolak maupun mengingatkan. Selain itu, pendekatan preventif dalam pemberantasan korupsi juga perlu didukung oleh pembentukan sistem yang transparan dan akuntabel di berbagai sektor, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi. Transparansi dalam pengelolaan organisasi mahasiswa, kegiatan akademik, maupun administrasi kampus dapat menjadi sarana pembelajaran nyata bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya keterbukaan dalam setiap proses pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem yang terbuka, potensi terjadinya penyimpangan dapat diminimalisir sejak awal karena setiap individu merasa diawasi secara sosial maupun moral.

Tidak kalah penting, budaya integritas juga harus dibangun melalui keteladanan dari berbagai pihak, baik dosen, tenaga kependidikan, maupun pimpinan institusi. Mahasiswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, jika lingkungan kampus mampu menunjukkan praktik kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab secara konsisten, maka nilai-nilai tersebut akan lebih mudah tertanam dalam diri mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, perkembangan teknologi di era digital juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam mendukung upaya pencegahan korupsi.

Penggunaan sistem berbasis digital dalam administrasi, pelaporan, dan pengawasan dapat meningkatkan efisiensi sekaligus mengurangi peluang terjadinya manipulasi data. Mahasiswa sebagai generasi yang akrab dengan teknologi memiliki peran penting dalam mendorong inovasi-inovasi tersebut agar tercipta sistem yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan demikian, pendekatan preventif tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter individu, tetapi juga pada perbaikan sistem dan lingkungan yang mendukung terciptanya budaya antikorupsi. Kombinasi antara pendidikan, keteladanan, serta sistem yang transparan akan menghasilkan upaya pencegahan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meminimalisir praktik korupsi di masa depan.

---

<sup>12</sup> Rabbina, Hammi Nikma, Oktavia Artikawati Santoso, and Sentot Imam Wahjono. "Rekonstruksi Budaya Organisasi: Korupsi Di Indonesia Sangat Mengkhawatirkan, Termasuk Di BUMN." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 1279–88.

<sup>13</sup> Rizal, Mutia, and Ilham Nurhidayat. "Birokrat Melawan: Mempertahankan Integritas Di Tengah Budaya Paternalistik (Studi Kasus Di Pemerintah Kota Tegal)." *Jurnal Integritas* 4, no. 1 (2018): 171–98. <https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/view/153>.

<sup>14</sup> Salsadila, Nurannisa, Ayu Efridawati, and Heni Widiyani. "Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia: Masalah Dan Solusinya." *Indonesian Journal of Law and Justice* 1, no. 2 (2023): 9.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui penggalian makna, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data<sup>15</sup>. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka, tetapi pada interpretasi terhadap realitas sosial yang terjadi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana penguatan nilai integritas mahasiswa dapat menjadi upaya preventif dalam pemberantasan korupsi. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak Inspektorat Kabupaten Tulang Bawang, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi pustaka. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Pendekatan ini dipilih agar penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh dan mudah dipahami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perspektif Inspektorat Kabupaten Tulang Bawang**

Dalam upaya memahami pencegahan korupsi dari sisi praktis, wawancara dengan pihak Inspektorat Kabupaten Tulang Bawang memberikan gambaran yang lebih konkret. Sebagai lembaga pengawas internal pemerintah daerah, Inspektorat memiliki peran penting dalam memastikan bahwa penyelenggaraan pemerintahan berjalan sesuai dengan aturan dan prinsip akuntabilitas. Berdasarkan hasil wawancara, perwakilan Inspektorat menyampaikan bahwa pencegahan korupsi tidak bisa hanya mengandalkan penindakan setelah pelanggaran terjadi. Pendekatan yang lebih efektif justru terletak pada pengawasan yang berkelanjutan serta pembinaan terhadap aparatur sejak awal. “Kalau kita bicara korupsi, jangan selalu fokus pada penindakan. Yang lebih penting itu bagaimana mencegahnya. Di Inspektorat, kami lebih banyak melakukan pembinaan dan pengawasan agar potensi penyimpangan bisa diminimalisir sejak awal.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pencegahan menjadi prioritas utama dalam praktik di lapangan. Inspektorat tidak hanya bertugas menemukan kesalahan, tetapi juga memberikan arahan agar kesalahan tersebut tidak terjadi. Hal ini menegaskan bahwa integritas tidak bisa dibentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan. Pihak Inspektorat juga menekankan pentingnya penanaman integritas sejak dini, terutama di lingkungan pendidikan.

Mereka melihat bahwa banyak kasus korupsi berakar dari kebiasaan kecil yang dianggap sepele, seperti ketidakjujuran atau penyalahgunaan wewenang dalam lingkup kecil “Integritas itu tidak muncul tiba-tiba ketika seseorang sudah jadi pejabat. Justru harus dibentuk dari awal, bahkan sejak masih menjadi mahasiswa. Kalau dari kecil sudah terbiasa jujur, nanti ketika punya jabatan, dia juga akan berpikir dua kali untuk melakukan penyimpangan.” Pandangan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam pencegahan korupsi. Mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan perlu dibekali bukan hanya dengan ilmu, tetapi juga dengan nilai moral yang kuat. Tanpa integritas, pengetahuan yang tinggi justru bisa disalahgunakan.

Narasumber juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan institusi pendidikan. Menurut mereka, upaya pencegahan korupsi akan lebih efektif jika

---

<sup>15</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.

melibatkan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi. “Kami sangat terbuka untuk bekerja sama dengan kampus. Misalnya melalui sosialisasi, seminar, atau program edukasi lainnya. Karena kalau hanya pemerintah saja yang bergerak, hasilnya tidak akan maksimal. Harus ada keterlibatan dari dunia pendidikan juga.” Kolaborasi ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam upaya pencegahan korupsi. Dengan adanya kerja sama, mahasiswa tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga mendapatkan pemahaman dari praktik yang terjadi di lapangan. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan. Perspektif dari Inspektorat Kabupaten Tulang Bawang menegaskan bahwa pencegahan korupsi memerlukan pendekatan yang holistik. Integritas harus dibangun sejak dini, diperkuat melalui pendidikan, dan didukung oleh sistem pengawasan yang baik. Mahasiswa, sebagai bagian dari masyarakat, memiliki peran penting dalam proses ini, terutama dalam membangun budaya yang menjunjung tinggi kejujuran dan tanggung jawab.

### **Strategi Penguatan Nilai Integritas Mahasiswa**

Penguatan nilai integritas mahasiswa tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan strategi yang terencana dan berkelanjutan. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendorong kecerdasan akademik, tetapi juga membentuk karakter yang jujur dan bertanggung jawab. Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan:

1. Organisasi mahasiswa menjadi sarana untuk melatih integritas melalui praktik tanggung jawab dan transparansi
2. Kegiatan seperti seminar dan pelatihan kepemimpinan dapat memperkuat kesadaran antikorupsi.
3. Dosen harus menjadi teladan dalam menunjukkan perilaku jujur dan profesional.
4. Sikap objektif dan transparan dalam penilaian mencerminkan nilai integritas di lingkungan akademik.
5. Lingkungan kampus yang terbuka mendorong mahasiswa terbiasa dengan budaya kejujuran.

Penguatan nilai integritas mahasiswa tidak hanya berhenti pada penyampaian konsep secara teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik nyata yang berkelanjutan di lingkungan kampus. Setiap aktivitas yang dilakukan mahasiswa, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, sejatinya merupakan ruang pembelajaran karakter yang sangat penting. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan transparansi perlu terus ditanamkan melalui berbagai aktivitas yang terstruktur dan konsisten. Dalam konteks organisasi mahasiswa, integritas dapat dibangun melalui pengelolaan kegiatan yang transparan dan akuntabel, seperti dalam penyusunan laporan keuangan, pengambilan keputusan, hingga pelaksanaan program kerja. Mahasiswa yang terlibat langsung dalam proses tersebut akan belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan.

Hal ini menjadi latihan awal dalam membentuk karakter yang kuat sebelum mereka terjun ke masyarakat atau dunia kerja. Selain itu, peran dosen sebagai pendidik juga sangat menentukan dalam membentuk integritas mahasiswa. Dosen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap. Sikap objektif dalam penilaian, kejujuran dalam menyampaikan informasi, serta konsistensi dalam menjalankan aturan akademik akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Keteladanan ini sering kali lebih efektif dibandingkan sekadar penyampaian teori di dalam kelas.

Lingkungan kampus yang kondusif juga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. Budaya akademik yang menjunjung tinggi kejujuran, seperti menghindari plagiarisme, tidak mencontek saat ujian, serta menghargai karya orang lain, perlu terus dibangun dan diperkuat. Ketika nilai-nilai tersebut telah menjadi kebiasaan, maka mahasiswa akan secara otomatis membawa sikap tersebut ke dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih jauh lagi, kolaborasi antara perguruan tinggi dengan instansi pemerintah maupun lembaga terkait juga dapat memperkuat upaya penguatan integritas. Melalui kegiatan seperti seminar, pelatihan, dan sosialisasi, mahasiswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai dampak nyata dari korupsi serta pentingnya menjaga integritas dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep integritas secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya berbagai strategi tersebut, diharapkan penguatan nilai integritas mahasiswa dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya berdampak pada lingkungan kampus, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter kuat dan berkomitmen dalam upaya pencegahan korupsi di Indonesia.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa korupsi merupakan permasalahan yang bersifat sistemik sehingga tidak cukup ditangani hanya melalui penindakan, tetapi juga memerlukan pendekatan preventif yang berkelanjutan. Mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam membangun budaya antikorupsi melalui edukasi, sikap kritis, dan penerapan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Perspektif dari Inspektorat Kabupaten Tulang Bawang menegaskan bahwa pencegahan korupsi harus dimulai sejak dini melalui pembinaan dan pengawasan yang konsisten, serta didukung oleh pendidikan yang menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan agar perguruan tinggi, khususnya Universitas Bandar Lampung, lebih mengoptimalkan integrasi pendidikan antikorupsi dalam kurikulum serta memperkuat pembinaan karakter mahasiswa melalui kegiatan akademik dan non-akademik. Selain itu, dosen dan lingkungan kampus diharapkan mampu menjadi teladan dalam menerapkan nilai integritas secara konsisten. Pemerintah daerah melalui Inspektorat juga perlu memperluas kerja sama dengan institusi pendidikan dalam bentuk sosialisasi, seminar, maupun program edukasi lainnya agar mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual. Bagi mahasiswa sendiri, penting untuk mulai menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian sejak hal-hal kecil sebagai bentuk kontribusi nyata dalam upaya pencegahan korupsi di masa depan.

## **DAFTAR REFRENSI**

Agustino, Leo, Indah Fitriani, Harits Hijrah Wicaksana, and Ahmad Daelami. "Corruption Eradication in Indonesia: The Experience of The Corruption Eradication Commission (KPK)." *Journal of Governance* 6, no. 2 (2021): 231–43.

- Asyikin, Nehru. "Pengawasan Publik Terhadap Pejabat Publik Yang Melakukan Tindakan Korupsi: Perspektif Hukum Administrasi." *Jurnal Wawasan Yuridika* 4, no. 1 (2020): 80–102.
- Damanik, Franky, Finish Masa Derita Gea, and Rosmalinda Rosmalinda. "Sejarah Perkembangan Pengaturan Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia." *Journal Sains Student Research* 2, no. 5 (2024): 287–98.
- Zainudin Hasan. 2026. *Hukum Pidana Khusus*. Cilacap: CV. Alinea Edumedia.
- Gurning, Natal, and Debora Tambun. "Peran Kejaksaan Dalam Penanganan Tindak Pidana Korupsi Dan Implikasinya Terhadap Kepercayaan Publik." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 6 (2024): 9032–44.
- Hasan, Zainudin. *Pendidikan Anti Korupsi: Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Di Era 4.0*. Universitas Bandar Lampung Press, 2025.
- Hasan, Zainudin, Tami Rusli, and Nuris Sanida. *Pendidikan Anti Korupsi: Eksplorasi Model Pembelajaran Anti Korupsi Yang Berkearifan Lokal*. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung Press, 2025.
- Hidayat, Agus Hidayat Agus. "Peran Mahasiswa Sebagai Agent of Change Dalam Implikasi Dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Di Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 14, no. 1 (2025): 43–48.
- Khairudin, Zainudin Hasan, Malik, and Yanuarius Yanu Dharmawan. *Mereduksi Korupsi Untuk Keberlanjutan Di Indonesia: Perspektif Agency Theory*. Ganesha Kreasi Semesta, 2025.
- Pahlevi, Farida Sekti. "Strategi Ideal Pemberantasan Korupsi Di Indonesia." *Al-Syakhsyiah: Journal of Law and Family Studies* 4, no. 1 (2022): 44.
- Rabbina, Hammi Nikma, Oktavia Artikawati Santoso, and Sentot Imam Wahjono. "Rekonstruksi Budaya Organisasi: Korupsi Di Indonesia Sangat Mengkhawatirkan, Termasuk Di BUMN." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 1279–88.
- Rizal, Mutia, and Ilham Nurhidayat. "Birokrat Melawan: Mempertahankan Integritas Di Tengah Budaya Paternalistik (Studi Kasus Di Pemerintah Kota Tegal)." *Jurnal Integritas* 4, no. 1 (2018): 171–98. <https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/view/153>.
- Salsadila, Nurannisa, Ayu Efridadewi, and Heni Widiyani. "Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia: Masalah Dan Solusinya." *Indonesian Journal of Law and Justice* 1, no. 2 (2023): 9.
- Saputra, Inggar. "Implementasi Nilai Pancasila Dalam Mengatasi Korupsi Di Indonesia." *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 1, no. 2 (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumantri, Ii. "Transparansi Dalam Pemerintahan: Tinjauan Kegagalan Pencegahan Korupsi Di Indonesia." *Journal of Scientech Research and Development* 5, no. 1 (2023): 97–109.